Borobudur Pharmacy Review
Vol. 6 No. 1 (2026) pp.29-37
e-ISSN: 2798-3552

Efektivitas PIO berbasis *website* edu sehat oleh tenaga kefarmasian terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi: Studi di Puskesmas Lumbung Ciamis

Hani Fitriani[1], Marlina Indriastuti[1], Muhammad Thesa Ghozali[2], Nisa Febrinasari3, Muthia Dewi Marthilia Alim[4]

[1]Program Studi Farmasi, STIKES Muhammadiyah Ciamis, Indonesia
[2]Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
[3]Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
[4]Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
marlina.tirtahadidjaya@gmail.com
https://doi.org/10.31603/bphr.v6i1.16896

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi edukasi dengan tingkat kepatuhan minum obat serta perbedaan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Lumbung Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest terhadap 57 responden. Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Lumbung dengan menggunakan instrumen kuesioner serta edukasi berbasis website yang diberikan dalam 3 kali secara bertahap dengan jeda 3 hari disetiap tahapnya, kemudian dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepatuhan minum obat setelah pemberian edukasi berbasis website, dengan nilai signifikansi p = 0,00001 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis website.

Kata Kunci: Hipertensi; Kepatuhan minum obat; Aplikasi edukasi

The effectiveness of website-based drug information services by pharmaceutical personnel on medication adherence in hypertensive patients: A Study at Lumbung Community Health Center

Abstract
This study was motivated by the suboptimal medication adherence among patients with hypertension, which may affect the success of therapy. The aim of this study was to determine the effectiveness of a web-based educational application on medication adherence and to assess the differences in adherence levels before and after the intervention among hypertensive patients at Lumbung Community Health Center, Ciamis Regency. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design involving 57 respondents. Data were collected at Lumbung Community Health Center using questionnaires, and web-based educational interventions were provided in three stages with a three-day interval between each session. Medication adherence was measured before and after the educational intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant improvement in medication adherence following the web-based educational intervention, with a significance value of p = 0.00001 (p < 0.05). These findings indicate a statistically significant difference in medication adherence levels before and after the web-based educational intervention.

Keywords: *Hypertension; Medication adherence; Educational application*

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke. Hipertensi pada usia produktif masih

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti pola konsumsi dan obesitas (Arum, 2019). Pengendalian hipertensi memerlukan terapi jangka panjang yang bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Kepatuhan minum obat berperan penting dalam keberhasilan terapi dan pencegahan komplikasi (Dyahariesti et al., 2023).

Pelayanan farmasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berperan dalam menunjang keberhasilan terapi pasien. Kualitas pelayanan farmasi dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah waktu tunggu pelayanan resep. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa waktu tunggu pelayanan resep racikan cenderung lebih lama dibandingkan dengan resep non-racikan, yang mencerminkan adanya perbedaan dalam proses pelayanan farmasi (Asiah & Indriastuti, 2023). Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengalaman pasien dalam menerima layanan kesehatan. Selain itu, pelayanan informasi obat sebagai bagian dari pelayanan farmasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai penggunaan obat yang tepat. Pemahaman yang baik terhadap terapi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, termasuk pada pasien hipertensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan terapi kombinasi obat pada pasien stroke iskemik dapat meningkatkan efektivitas terapi yang ditandai dengan perbaikan kondisi klinis dan efisiensi biaya pengobatan (M. Indriastuti & Harun, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa pelayanan informasi obat (PIO) berperan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis. (Agung Sriwijaya & Elly, 2021) melaporkan adanya pengaruh signifikan PIO terhadap kepatuhan pasien TB ($p = 0,046$). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan terapi sangat dipengaruhi oleh penggunaan obat yang tepat. Oleh karena itu, pelayanan informasi obat memiliki peran penting dalam memastikan pasien memahami terapi yang dijalani sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan obat.

Kepatuhan dalam minum obat merupakan faktor penting dalam pengendalian hipertensi. Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain tingkat pengetahuan dan efek samping obat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis (Kurniasih et al., 2022). Rendahnya tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pengetahuan, kurangnya motivasi, serta minimnya dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan (Purwantingrum & Susanto, 2022). Seiring perkembangan teknologi, edukasi kesehatan berbasis aplikasi digital mulai digunakan untuk membantu meningkatkan kepatuhan pasien melalui pemberian informasi dan pengingat minum obat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi digital dapat meningkatkan kepatuhan, namun hasilnya masih bervariasi (Toar et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait hubungan penggunaan aplikasi edukasi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan aplikasi edukasi dengan tingkat kepatuhan minum obat serta perbedaan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Lumbung Kabupaten Ciamis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest* (Anggraeni et al., 2026). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lumbung, Kabupaten Ciamis. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2026. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu responden berusia 25-59 tahun dan bersedia mengakses aplikasi dengan jumlah responden sebanyak 57 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif di uji dengan uji wilcoxon, sedangkan hubungan antar variabel diuji dengan uji Spearman's rho pada SPSS 20 dengan level signifikansi 0,05.

Penelitian diawali dengan pengambilan data awal (*pretest*) untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi menggunakan kuesioner. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa edukasi berbasis aplikasi yang berisi informasi terkait hipertensi dan pengingat minum obat. Setelah periode intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat kepatuhan minum obat. Seluruh tahapan penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengambilan data kuesioner oleh responden dan pemberian edukasi kepada responden didokumentasikan pada **Gambar 1**.



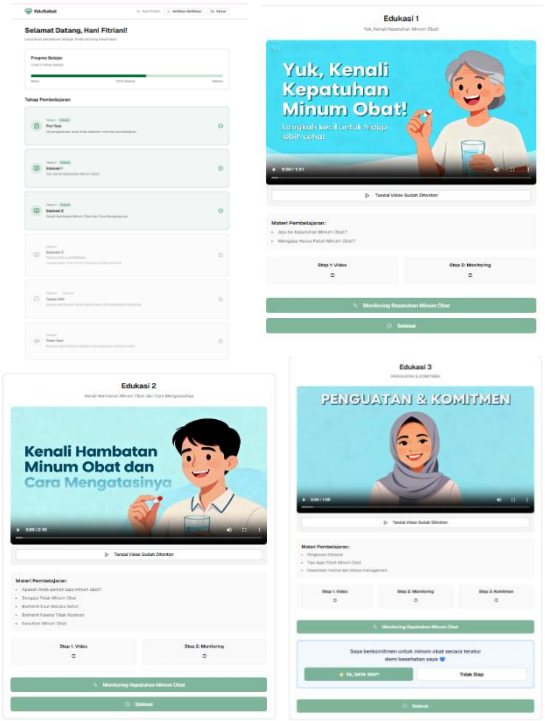
Gambar 1. Proses pengambilan data dan edukasi berbasis website kepada responden

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien adalah kuesioner MMAS-8 dengan media aplikasi edukasi berbasis digital yang berfungsi sebagai sarana pemberian informasi kesehatan dan pengingat minum obat.(Brown & Bussell, 2011).

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, digunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi edukasi dengan tingkat kepatuhan minum obat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan media edukasi berbasis aplikasi, dalam penelitian menggunakan aplikasi TOBAT dalam **Gambar 2**.



Gambar 2 Halaman Utama Aplikasi

Aplikasi edukasi berbasis *website* (Edu Sehat) direalisasikan sebagai media pemberian informasi obat kepada pasien hipertensi. Aplikasi ini dikembangkan dengan fitur edukasi terkait penggunaan obat, pengingat minum obat, serta materi kesehatan hipertensi yang mudah diakses oleh pasien. Aplikasi kemudian digunakan dalam proses intervensi penelitian selama 3 kali sesi edukasi dengan jeda 3 hari. Sebelum digunakan, aplikasi diuji secara sederhana untuk memastikan dapat diakses oleh responden dan berfungsi dengan baik. Laman edukasi 1 berisi pengenalan mengenai penyakit hipertensi, penyebab, faktor risiko, serta pentingnya pengendalian tekanan darah melalui kepatuhan minum obat secara teratur. Seperti pada **Gambar 2**.

Selanjutnya laman edukasi 2 membahas mengenai obat antihipertensi, meliputi jenis obat yang digunakan, cara kerja obat, aturan penggunaan, serta efek samping yang mungkin terjadi jika tidak digunakan sesuai anjuran. Edukasi terkait penguatan materi sebelumnya yang menekankan kembali pentingnya kepatuhan minum obat, evaluasi pemahaman pasien, serta motivasi untuk menjaga konsistensi pengobatan dalam jangka panjang dalam laman edukasi 3. Edukasi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya kepatuhan minum obat. Meskipun motivasi diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku sehat, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi diri tidak selalu berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi usia produktif (Patricia et al., 2025).

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Data lengkap mengenai hasil uji validitas untuk kedelapan item kuesioner MMAS-8 disajikan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Apakah anda kadang-kadang lupa minum obat untuk penyakit anda?	0.920	0,361	Valid
Orang kadang-kadang tidak sempat minum obat bukan karena lupa. Selama 2 minggu terakhir, pernahkah anda dengan sengaja tidak minum obat?	0.920	0,361	Valid
Pernahkan anda dengan sengaja mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter karena anda merasa kondisi anda bertambah parah ketika meminum obat?	0.881	0,361	Valid
Ketika anda bepergian atau meninggalkan rumah, apakah anda kadang-kadang lupa membawa obat?	0.897	0,361	Valid
Apakah kemarin anda lupa minum obat ?	0.451	0,361	Valid
Ketika anda merasa sehat apakah anda kadang juga berhenti minum obat ?	0.532	0,361	Valid
Minum obat setiap hari adalah hal yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Apakah anda pernah merasa terganggu dengan kewajiban anda terhadap pengobatan yang harus anda jalani?	0.532	0,361	Valid
Seberapa sering anda mengalami kesulitan meminum semua obat anda? A. Tidak pernah/jarang B. Beberapa kali C. Kadang kala D. Sering E. Selalu	0.402	0,361	Valid

Pengukuran validitas kuesioner MMAS-8 dilakukan untuk menjamin kualitas dan keandalan instrumen penelitian dalam menilai kepatuhan minum obat pasien. Validitas instrumen ditentukan berdasarkan perbandingan nilai r hitung dari hasil analisis statistik dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji validitas **Tabel 1** diperoleh nilai corrected-item > 0,361, yang menurut kriteria menandakan validitas yang memadai. Selanjutnya uji validitas pada kuesioner kepatuhan pasien dalam **Tabel 1**, mengonfirmasi bahwa kelima item pada kuesioner kepatuhan pasien juga memiliki nilai *corrected-item* di atas 0,361, sehingga dapat dianggap valid.

Selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas pada **Tabel 2**, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.774 untuk kuesioner kepatatuhan minum obat pasien berada di atas ambang batas 0,60, yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan menegaskan bahwa instrumen tersebut layak dipakai dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 2.Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Kepatuhan	0.774	Reliabel

Setelah kuesioner dilakukan uji validasi dan reabilitias dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Lumbung Kabupaten Ciamis. Penilaian kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Lumbung menggunakan kuisioner MMAS-8 yang terdiri dari 8 pertanyaan.

4.2 Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam **Tabel 3** didominasi oleh perempuan menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih banyak terlibat dalam pengelolaan kesehatan, termasuk dalam mengikuti pengobatan hipertensi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh peran perempuan, khususnya sebagai ibu rumah tangga, yang memiliki perhatian lebih terhadap kondisi kesehatan diri dan keluarga serta lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 3 Karakteristik responden

Variabel	N= 57 (100%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	38 (66,7%)
Laki-laki	19 (33,3%)
Umur (Tahun)	
25-45	28 (50%)
46-55	20 (35%)
>56	9 (15%)
Pendidikan	
Perguruan Tinggi	21 (36.8%)
SMA	14 (24,5%)
SMP	11 (19,2%)
SD	11 (19,2%)
Pekerjaan	
Ibu Rumah Tangga	25 (43,8%)
Wiraswasta	10 (17,5%)
PNS	10 (17,5%)
Lainnya	12 (21,2%)

Dilihat dari kelompok usia, dominasi responden pada usia produktif dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan penyakit tidak menular, termasuk hipertensi. Selain itu, kelompok usia ini juga umumnya lebih familiar dengan penggunaan teknologi, sehingga lebih mampu mengakses dan memanfaatkan media berbasis website dalam memperoleh informasi kesehatan.

Dominasi responden perempuan dan kelompok usia produktif (25–45 tahun) dalam penelitian ini juga sejalan dengan pergeseran epidemiologis tren penyakit tidak menular. Secara klinis, meskipun hipertensi sering diidentikkan dengan proses penuaan, insidensi pada usia produktif kian meningkat akibat faktor gaya hidup modern, stresor kerja, dan pola makan. Di sisi lain, prevalensi hipertensi pada perempuan, khususnya yang mendekati fase perimenopause, memerlukan perhatian khusus karena adanya fluktuasi hormonal yang memengaruhi elastisitas pembuluh darah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif kelompok demografi ini dalam intervensi digital menjadi fase penting untuk pencegahan sekunder dan pengendalian tekanan darah sejak dini guna mencegah komplikasi kardiovaskular jangka panjang.

Dari segi pekerjaan, mayoritas responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memungkinkan memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengakses pelayanan kesehatan maupun menggunakan aplikasi berbasis website sebagai media informasi obat. Kondisi ini dapat mendukung keterlibatan responden dalam penelitian serta memengaruhi hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan.

Sementara itu, tingkat pendidikan yang relatif tinggi pada responden juga berperan dalam kemampuan memahami informasi yang disampaikan melalui media digital. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mudah menerima dan mengolah informasi kesehatan, termasuk informasi terkait penggunaan obat yang disampaikan melalui aplikasi website. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan penyakt (Hijriyati et al., 2022)(Pramudyatama et al., 2024). Hubungan positif antara tingkat pendidikan tinggi dengan penerimaan inovasi digital ini dapat dijelaskan melalui konsep e-*health literacy*. Responden dengan latar belakang pendidikan tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyaring, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan yang diperoleh dari platform digital ke dalam perilaku kepatuhan sehari-hari. Kemampuan kognitif ini meminimalkan risiko misinterpretasi regimen dosis obat hipertensi yang sering kali bersifat jangka panjang. Kesiapan adopsi teknologi (technology readiness) yang dimiliki oleh kelompok usia produktif dan berpendidikan tinggi ini

menjadi katalis penting yang menjembatani penyampaian edukasi farmasi dari tenaga kesehatan hingga menjadi perubahan perilaku (*behavioral change*) pada pasien.

Dengan demikian, karakteristik responden yang memiliki akses dan kemampuan dalam menggunakan teknologi turut memengaruhi hasil penelitian ini, di mana penggunaan media berbasis website terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Berdasarkan karakteristik demografi yang tersaji pada **Tabel 3**, penelitian ini melibatkan 57 responden yang didominasi oleh kelompok perempuan dan berada pada rentang usia produktif (25–45 tahun). Dari aspek latar belakang pendidikan, mayoritas responden telah menempuh jenjang perguruan tinggi. Sementara itu, jika ditinjau dari status pekerjaan, profil responden didominasi oleh kelompok ibu rumah tangga, yang diikuti secara proporsional oleh sektor wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Distribusi karakteristik ini mencerminkan keterwakilan populasi yang relevan dengan fokus intervensi penelitian

Karakteristik tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki potensi yang cukup baik dalam menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan melalui media berbasis website. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi serta dominasi kelompok usia produktif juga mendukung kemampuan responden dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan media berbasis website dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.

Secara keseluruhan, karakteristik responden adalah kelompok usia produktif, perempuan, dan berpendidikan tinggi memberikan landasan yang ideal bagi efektivitas intervensi berbasis website. Kendati demikian, profil demografi ini sekaligus memberikan catatan bahwa keberhasilan implementasi digital health dalam pelayanan kefarmasian sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan ketersediaan waktu pengguna. Karakteristik yang suportif dalam penelitian ini menjadi modalitas utama yang mendasari signifikansi peningkatan skor kepatuhan minum obat pasien, sebagaimana yang tergambar pada analisis efektivitas intervensi pasca-edukasi.

Selanjutnya seluruh responden dilakukan pengukuran tingkat kepatuhan dilakukan menggunakan kuesioner dengan intervensi penggunaan aplikasi edukasi TOBAT pada **Tabel 4**

Tabel 4. Tingkat kepatuhan minum obat

Tingkat Kepatuhan	Pre		Post		P
	∑	%	∑	%	
Tinggi	1	1,7	44	77,2	0,0001
Sedang	4	7	10	17,5	
Rendah	52	91,3	3	5,3	

Keterangan :
Pre = sebelum diberikan edukasi
Post = setelah pemberian edukasi
∑ = jumlah nilai kepatuhan
% = persentase jumlah nilai kepatuhan
P = nilai probabilitas

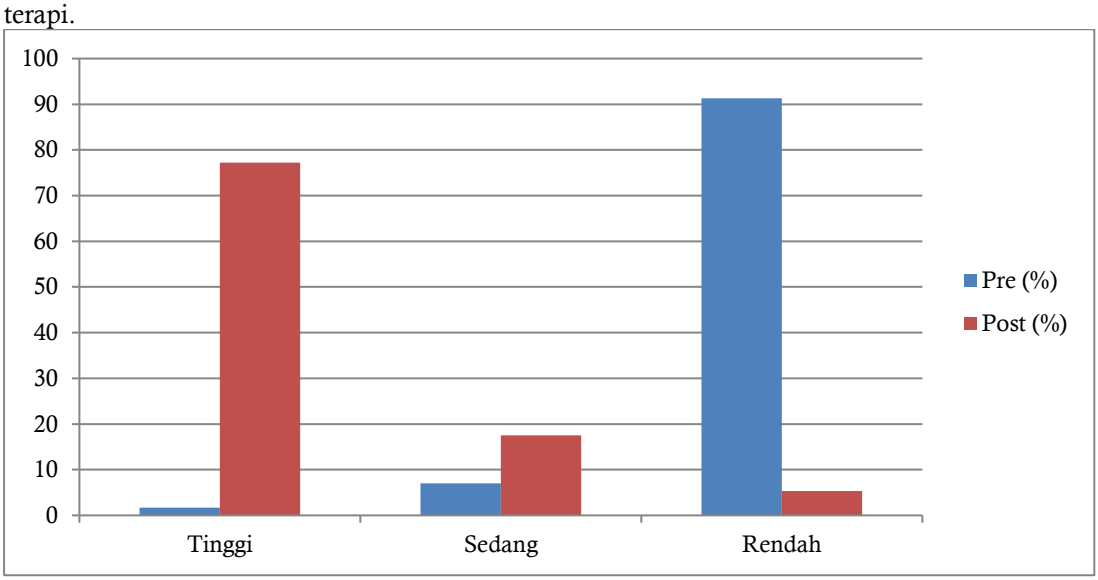
Rendahnya tingkat kepatuhan responden pada tahap pretest menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar pasien belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya penggunaan obat secara teratur. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran terhadap risiko hipertensi, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat. Selain itu, faktor lain seperti motivasi individu, kebiasaan dalam mengonsumsi obat, serta kurangnya dukungan dari lingkungan juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan pada tahap awal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan perawatan diri yang rendah sebelum diberikan edukasi (Walanda et al., 2021).

Setelah diberikan edukasi berbasis website, terjadi peningkatan kepatuhan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman responden terhadap penyakit dan terapi yang dijalani. Media berbasis website memberikan kemudahan akses informasi yang dapat diakses kapan saja, sehingga memungkinkan responden untuk mempelajari kembali informasi yang diberikan secara mandiri. Selain itu, penyajian informasi yang lebih menarik dan interaktif juga dapat meningkatkan minat serta keterlibatan responden dalam memahami materi edukasi.

Peningkatan kepatuhan ini juga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, sehingga lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan melalui media digital. Kemampuan dalam mengakses teknologi turut mendukung efektivitas intervensi yang diberikan. Penelitian lain menunjukkan

bahwa edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi efektif meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Setelah intervensi, terjadi peningkatan tingkat kepatuhan pasien pada kategori sedang dan tinggi, sehingga media edukatif berupa buku saku dinilai mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kedisiplinan pasien dalam menjalani terapi hipertensi (Hijriyati et al., 2022).

Hasil statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest memperkuat bahwa edukasi berbasis website merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi website dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien. Hal ini menagaskan bahwa pelayanan informasi obat melalui media website Edu Sehat efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aplikasi berbasis digital memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik dan dapat membantu pengguna dalam memahami informasi yang diberikan (Setiawan et al., 2023). Kemudahan dalam mengakses informasi tersebut memungkinkan pasien memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait pengobatan yang dijalani. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa pemberian edukasi booklet pada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat di klinik Sidareja (Marlina Indriastuti et al., 2021). Serta mampu meningkatkan kepatuhan pasien tuberkulosis dalam mengkonsumsi obat (M. Indriastuti & Harun, 2020). Pemberian edukasi dan informasi obat yang tepat dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kepatuhan minum obat antara kelompok yang menerima pelayanan informasi obat dan konseling dengan kelompok yang tidak menerima intervensi tersebut (Rahmatullah et al., 2020). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang tepat, baik berbasis digital maupun cetak, memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan informasi obat guna meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi.



Gambar 3 Grafik Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan **Tabel 4** dan **Gambar 3**, sebelum diberikan edukasi berbasis website sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 52 orang (91,3%), kepatuhan sedang sebanyak 4 orang (7%), dan kepatuhan tinggi sebanyak 1 orang (1,7%). Setelah diberikan edukasi berbasis website terjadi peningkatan tingkat kepatuhan, dimana responden dengan kepatuhan tinggi meningkat menjadi 44 orang (77,2%), kepatuhan sedang menjadi 10 orang (17,5%), sedangkan kepatuhan rendah menurun menjadi 3 orang (5,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,0001 (p<0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian edukasi berbasis website.

Peningkatan tingkat kepatuhan setelah pemberian edukasi berbasis website menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya penggunaan obat antihipertensi secara teratur. Informasi yang dapat diakses kapan saja memungkinkan pasien memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalani pengobatan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis media digital mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi yang dijalani.

4. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang ditandai dengan hasil uji Wilcoxon menunjukan nilai p = 0.00001 (p > 0,05), dengan demikian edukasi berbasis website Edu Sehat efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Pukskesmas Lumbung.

5. References

Agung Sriwijaya, R., & Elly, H. (2021). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat (PIO) terhadap Kepatuhan PasienTuberkulosis Paru Kategori 1 di Puskesmas Dempo Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, *2020*(1), 27–32.

Anggraeni, R., Safariyah, E., Novryanthi, D., & Basri, B. (2026). *Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Kepatuhan Perawatan Diri Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas*. *4*(4), 267–272.

Arum, Y. T. G. (2019). Higeia Journal Of Public Health Research And Development Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *3*(3), 345–356.

Asiah, N., & Indriastuti, M. (2023). Evaluation of Waiting Time Prescription Services in Hospital Pharmacy Installations in the Tasikmalaya Area. *Ad-Dawaa : Journal of Pharmacy*, *1*(2), 100–106. https://doi.org/10.52221/dwj.v1i2.416

Brown, M. T., & Bussell, J. K. (2011). Medication adherence: WHO cares? *Mayo Clinic Proceedings*, *86*(4), 304–314. https://doi.org/10.4065/mcp.2010.0575

Dyahariesti, N., Yuswantina, R., Devita Sablon, E., & Nasinta, Y. (2023). The Relationship Between Knowledge Level on Drug Use and Drug Compliance in Hypertension Patients at Community Health Centers (Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, *21*(1), 43–47.

Hijriyati, N., Al Rasyid, S., Febriani, N., Tantiwi Nurdin, O. F., Putri, A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Di Puskesmas Lempake Samarinda. *J. Ked. Mulawarman*, *9*(2), 55.

Indriastuti, M., & Harun, N. (2020). Comparative Pharmacoeconomy and Effectiveness of Combination Antiplatelet Cost in Patient Ishemic Stroke. *Journal of Physics: Conference Series*, *1477*(6). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/6/062004

Indriastuti, Marlina, Davit, Nugraha, R, S. S., Yusuf, A. L., Jafar, M., & Wahlanto, P. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata*, *Vol. 8 No.*, 1–7.

Kurniasih, N., Nina Muthoharoh, Nurhidayati Harun, Siti Rahmah Kurnia Ramdan, & Marlina Indriastuti. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Efek Samping Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, *7*(2), 203–212. https://doi.org/10.37874/ms.v7i2.301

Patricia, S., Estri, A. K., & Noviati, B. E. (2025). Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Puskesmas Ngemplak Ii. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *21*(1), 26. https://doi.org/10.26753/jikk.v21i1.1443

Pramudyatama, I. W., Ichsan, B., & Noviyanti, R. D. (2024). Pengaruh antara Usia, Pengetahuan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 152–159. https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.365

Purwantingrum, H., & Susanto, A. (2022). Analysis of Knowledge, Family Support, and Role of Health Professional with Hypertension Patients Adhered to Taking Antihypertensives. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, *8*(2), 275–286.

Rahmatullah, S. W., Nurrahma, I. M., & Syahrizal, A. (2020). Pengaruh Pemberian Pelayanan Informasi Obat Dan Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. *JIIS (Jurnal Ilmiah Ibnu Sina): Ilmu*

Farmasi Dan Kesehatan, *5*(2), 240–249.

Setiawan, H., Hidayat, N., Farihatun, A., Indriastuti, M., Kurniawan, R., Firmansyah, A., Andarini, E., & Lutfi Sandi, Y. D. (2023). Usability of Mobile Application for Implementing Genetic Counselling Intervention among Thalassemia Patients and Caregivers: A Case Study of Cyber Gen. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *8*(1), 130–136. https://doi.org/10.21831/elinvo.v8i1.55688

Toar, J., Sumendap, G., Studi, P., Kesehatan, I., & Manado, U. N. (2019). *USIA PRODUKTIF*. 131–137.

Walanda, I. E., Nabawiyati, S., & Makiyah, N. (2021). *Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : Literature Review Program Studi Magister Keperawatan , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta * Email : irwanrasternate94@gmail.com Abstrak Effect Of Education On Compliance With Drinking Dru*. *4*(2), 47–55.